

## Kajian Dampak Pelaksanaan MBKM di Prodi PTE UNIPMA

Umi Kholifah<sup>1</sup>, Pramudya Ardi<sup>2</sup>, Chusnul Khotimah<sup>3</sup>

1,2,3 Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro, FKIP, Universitas PGRI Madiun,  
Jl. Setiabudi No 85 Madiun, Jawa Timur

Email: umikholifah@unipma.ac.id

**Abstrak:** Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Studi Pendidikan Teknik Elektro UNIPMA yang memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi lulusan ikut berpartisipasi pada program ini. Bentuk Kegiatan Pembelajaran yang diterapkan yaitu Magang/Praktek Kerja, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dan Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. MBKM telah berjalan selama tiga periode dan membutuhkan evaluasi yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan persepsi mahasiswa PTE UNIPMA terhadap pelaksanaan MBKM selama tiga periode yang telah berjalan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian berupa angket yang diadaptasi dari SPADA-DIKTI. Dari subyek penelitian yang berjumlah 24 mahasiswa peserta MBKM selama tiga periode diperoleh respon positif terhadap semua item pertanyaan. Banyak saran dari mahasiswa terkait dengan pendanaan untuk proses belajar di luar prodi agar dapat berjalan maksimal.

**Kata kunci:** *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Bentuk Kegiatan Belajar, soft skills, hard skills*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan ditempatkan sebagai prioritas utama pembangunan pendidikan di Indonesia sesuai dengan Nawacita Presiden Republik Indonesia (Hastangka, 2014) . Cita-cita ini tercermin pada Inpres Nomor 9 Tahun 2019 tentang Revitalisasi SMK dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia yang menjadi arah pembangunan pendidikan kejuruan ke depan (Firdaus, 2020). Peran yang dapat diambil oleh perguruan tinggi antara lain : 1) mempercepat penyediaan guru Kejuruan SMK melalui pendidikan, penyetaraan dan pengakuan; dan 2) mengembangkan program studi penghasil guru Pendidikan Kejuruan di Perguruan Tinggi.

Program Studi (Prodi) Pendidikan Teknik Elektro (PTE) sebagai program studi yang ikut berkontribusi dalam upaya penyiapan guru kejuruan khususnya bidang Teknik Elektro merespon hal ini. Langkah ini dengan mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi salah satu kebijakan yang tengah digalakkan pada perguruan tinggi. MBKM lahir dari anggapan bahwa belum semua Pendidikan Tinggi di Indonesia mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan dan kemampuan sesuai dunia kerja (Meke et al., 2021). MBKM akan dikembangkan menjadi program yang berorientasi pada otonomi belajar guna menciptakan iklim belajar yang inovatif (Permono et al., 2021; Zuhrohtun et al., 2021) dan juga dapat memenuhi tantangan dunia kerja (Puspitasari & Nugroho,

2021). Penerapan MBKM diwujudkan dalam sembilan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) yaitu pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, studi/proyek independen, penelitian/riset, asistensi mengajar pada satuan pendidikan, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, membangun desa/KKN Tematik, dan bela Negara (Aris Junaidi, 2020).

Dari kesembilan BKP tersebut, Prodi PTE Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) mengimplementasikan lima bentuk BKP yang dianggap relevan yaitu Magang/Praktek Kerja, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dan Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (UNIPMA, 2021). BKP Magang/Praktek kerja dimaksudkan agar calon guru yang dipersiapkan oleh prodi PTE mampu memahami dan menginternalisasi pembelajaran dunia industri yang sebenarnya dikarenakan para siswa SMK nantinya merupakan lulusan siap kerja sehingga mereka harus paham bagaimana kondisi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Sesuai dengan prinsipnya yang merupakan program studi berbasis kependidikan, maka mahasiswa dibekali dengan kemampuan pedagogis yang akan diimplementasikan saat mengikuti BKP Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. BKP Kegiatan Wirausaha dipilih untuk diimplementasikan karena sesuai dengan visi prodi PTE yaitu pada tahun 2033, menjadi program studi Pendidikan Teknik Elektro yang unggul di tingkat nasional dan menghasilkan lulusan yang cerdas, berdaya saing dan memiliki kemampuan berwirausaha” lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro juga harus memiliki kemampuan kewirausahaan.

Selain itu upaya yang dilakukan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro untuk menyiapkan mahasiswa agar mampu mengikuti perkembangan zaman saat ini dan adalah dengan memberikan proyek melalui bentuk kegiatan pembelajaran MBKM Studi/Proyek Independen. Segala ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa tentunya akan diaplikasikan pada masyarakat secara luas yang akan diwadahi pada BKP Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.

MBKM pada prodi PTE UNIPMA telah berjalan tiga periode dan dalam pelaksanaannya masih membutuhkan evaluasi lebih lanjut agar menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tentang analisis dampak MBKM pada Prodi PTE UNIPMA ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan persepsi mahasiswa PTE UNIPMA terhadap pelaksanaan MBKM selama tiga periode yang telah berjalan.

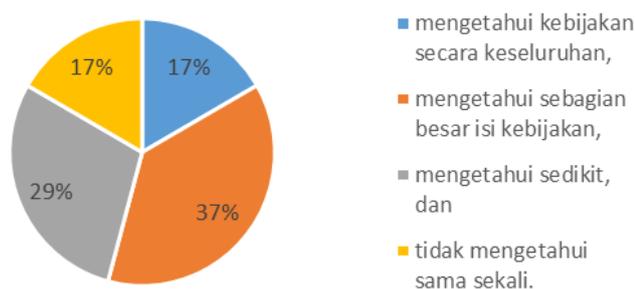
## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dengan metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif (Riduwan, 2015; Sugiyono, 2019; Sukardi, 2019). Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program MBKM dalam kurun waktu 2 periode sebanyak 16 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Instrumen yang digunakan berupa angket adaptasi dari kuisisioner SPADA DIKTI dengan 13 item pertanyaan. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Semua analisis menggunakan standar baku yakni diagram hasil jawaban dari mahasiswa yang disajikan menggunakan informasi data statistik.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur persepsi dan dampak penerapan MBKM pada mahasiswa PTE UNIPMA. Responden adalah mahasiswa yang mengikuti BKP dalam kurun waktu tiga periode sejumlah 24 mahasiswa. Responden mengisi angket yang merupakan hasil adaptasi dari angket SPADA DIKTI yang terdiri dari 13 pertanyaan tertutup. Berikut ini adalah detail hasil tiap item pertanyaan dan pembahasan dari hasil yang didapatkan.

#### Pertanyaan 1 – Pengetahuan Seputar MBKM

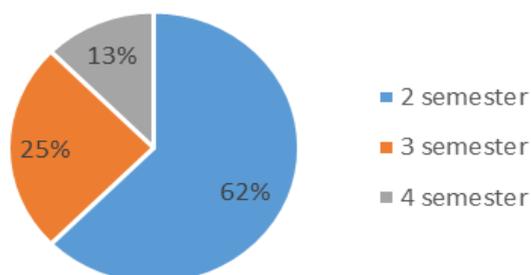


**Gambar 1.** Pertanyaan 1 - Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan MBKM ?

Hasil survei menunjukkan 37% mahasiswa telah mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM. Sebanyak 29% mengetahui sedikit, 17% mengetahui secara keseluruhan, dan 17% tidak mengetahui sama sekali. Pengetahuan awal yang cukup mengenai seluk-beluk MBKM akan membantu mahasiswa selama proses berlangsung. Dengan adanya pengetahuan awal yang mumpuni akan membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri agar kegiatan yang akan dilaksanakannya dalam satu semester berjalan lancar.

Sebagian besar mahasiswa mengetahui informasi terkait MBKM dari pernyataan pemerintah melalui media massa dan para pengajar di webinar. Hal ini menyebabkan mereka tidak mengetahui secara substansi namun tidak mengetahui secara substansi dan detail terkait program MBKM tersebut (Sintiawati et al., 2022).

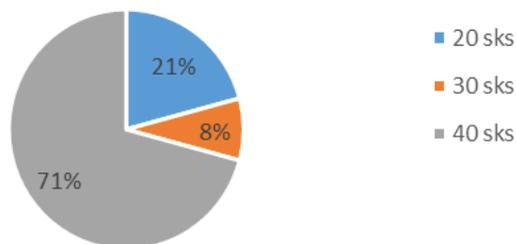
#### Pertanyaan 2 – Jumlah Maksimal Semester untuk Kegiatan di Luar Perguruan Tinggi



**Gambar 2.** Pertanyaan 2 - Berapa jumlah maksimal semester yang dapat diambil oleh mahasiswa untuk kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi ?

Dari pertanyaan ini, 15 mahasiswa menjawab benar sedangkan 9 lainnya salah. Selama MBKM mahasiswa dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester. Sedangkan untuk program studi berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester (Elektro, 2020).

### Pertanyaan 3 – Jumlah Maksimal SKS

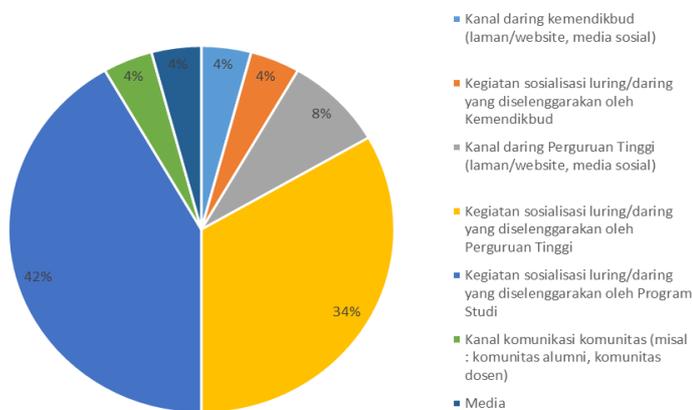


**Gambar 3.** *Pertanyaan 3 - Berapa jumlah SKS maksimal yang dapat diambil mahasiswa selama kegiatan MBKM ?*

17 mahasiswa menjawab pertanyaan dengan benar. Banyak mahasiswa masih rancu tentang informasi SKS maksimal, hal ini akan berpengaruh pada permintaan konversi mata kuliah (Takdir et al., 2021). Jumlah SKS maksimal yang dapat diambil mahasiswa selama kegiatan MBKM di luar program studi adalah setara dengan 40 SKS dan dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda diperguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks (UNIPMA, 2021).

### Pertanyaan 4 – Informasi MBKM

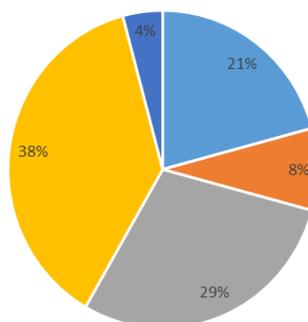
Sebanyak 38% mahasiswa atau sebanyak 10 mahasiswa menjawab mendapat informasi detail dari sosialisasi program studi. Hal ini menandakan betapa penting sosialisasi yang menarik dan informatif dilakukan oleh Prodi. Organisasi kegiatan sosialisasi yang menarik akan memperbesar minat mahasiswa untuk mengikuti MBKM (Sudaryanto et al., 2020). Kanal online seperti website dan sosial media perlu mendapat perhatian karena kemudahan aksesnya oleh semua pihak (Tuti Marjan Fuad, 2021) Sosialisasi oleh Kemendikbud dan perguruan tinggi juga perlu mendapat perhatian karena jangkauan lebih luas .



**Gambar 4.** *Pertanyaan 4 - Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan MBKM ?*

### Pertanyaan 5 – Pilihan Bentuk BKP MBKM

■ Proyek Independen ■ KKNT ■ Kewirausahaan ■ Magang ■ Asistensi Mengajar



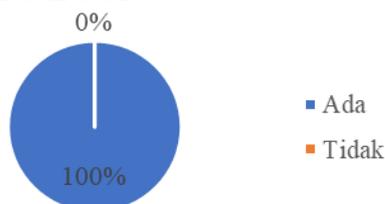
**Gambar 5.** *Pertanyaan 5 - Apabila Saudara diminta memilih dari 5 bentuk BKP yang ditawarkan di luar prodi, mana yang saudara pilih ?*

Magang dipilih oleh 9 mahasiswa, dengan persentase terbesar yaitu 38% dikarenakan dipandang sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan *hardskill* dan *softskill* secara signifikan. Keberagaman program kerja yang dapat dilakukan oleh mahasiswa di DUDI membuat program ini cukup populer diberbagai kampus (Takdir et al., 2021). Kewirausahaan diurutan kedua dengan presentase 29% diikuti oleh 7 mahasiswa. Program kewirausahaan diminati oleh mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berbisnis dan membangun usaha mandiri (Setyawati et al., 2021).

Sedangkan studi/proyek indepen diurutan ketiga dengan perolehan 21% yang dipilih oleh 5 mahasiswa. Melalui studi/proyek independen tidak hanya dapat melaksanakan gagasannya namun juga berkesempatan untuk memperoleh pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D) dan kesempatan memperoleh prestasi tingkat lokal, nasional maupun internasional (Tuti Marjan Fuad, 2021).

KKNT memberikan presentase sebesar 12% yang diikuti oleh 2 mahasiswa. Sedangkan untuk program KKNT jenis KKN yang menjadi ciri khas prodi PTE adalah KKN Pendampingan Produksi dan Perancangan Perangkat Produksi, yang kedepannya kami sebut KKN Desa Teknologi. Bentuk kegiatan KKN ini difokuskan pada pendampingan kelompok masyarakat, UKM, industri produktif dalam bentuk pendampingan teknologi (Elektro, 2020). Tidak ada mahasiswa yang memilih BKP Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Prodi telah melakukan upaya sosialisasi dan pendekatan melalui Dosen Pembimbing Akademik.

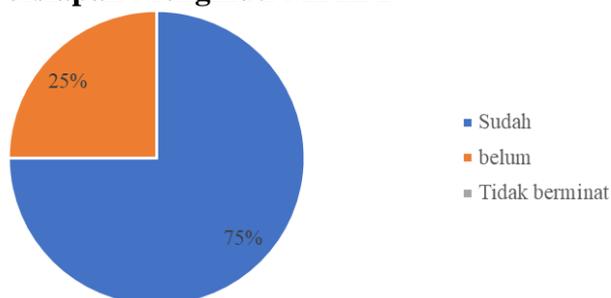
### Pertanyaan 6 – Sosialisasi dan SOP



**Gambar 6.** *Pertanyaan 6 - Apakah ada sosialisasi dan penyebaran SOP terkait pelaksanaan MBKM ?*

Semua mahasiswa menjawab ada terkait dengan sosialisasi dan penyebarluasan SOP. Group MBKM dibentuk sebagai wadah komunikasi *real time* mahasiswa dan dosen pendamping. SOP dan info terupdate selain dijelaskan pada saat proses sosialisasi akan diinfokan melalui group. Pemaparan mengenai prosedur dan keuntungan program MBKM yang jelas menarik akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti program ini (Pangruruk et al., 2022).

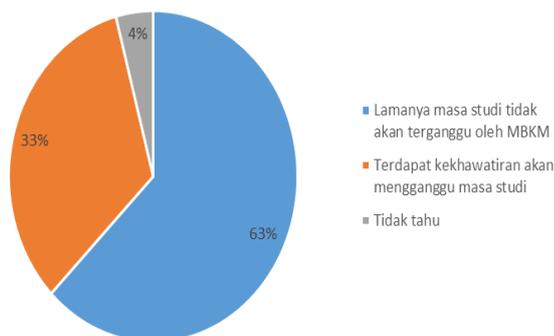
### Pertanyaan 7 – Persiapan Mengikuti MBKM



**Gambar 7.** *Pertanyaan 7 - Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?*

75% mahasiswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti program MBKM dengan dengan mempelajari SOP, menyiapkan dokumen, dan penyiapan proker atau rencana kegiatan. Persiapan yang baik akan membawa dampak yang baik selama mengikuti MBKM (Vhalery et al., 2022).

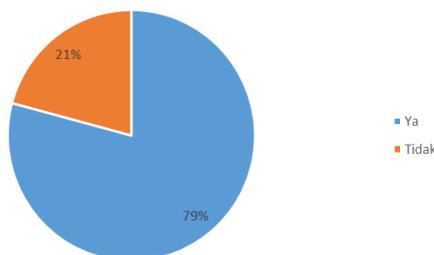
### Pertanyaan 8 – Dampak MBKM pada Masa Studi



**Gambar 8.** *Pertanyaan 8 - Apakah pembelajaran diluar prodi Saudara perkiraan berdampak pada masa studi?*

63% mahasiswa tidak mengkhawatirkan masa studinya selama mengikuti program MBKM. Sejauh ini belum ada laporan terkait dengan tambahan masa studi. Mahasiswa tetap bisa belajar dan mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Pada pembelakan peserta MBKM akan lebih baik jika disertakan dengan tips *time management* selama kegiatan berlangsung (Susilawati, 2021).

### Pertanyaan 9 – Pengetahuan Tambahan

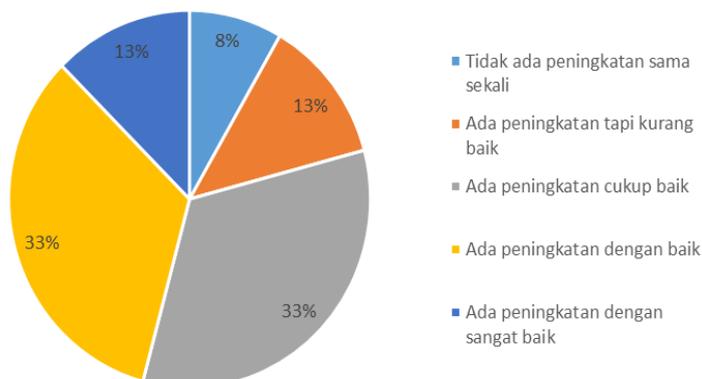


**Gambar 9.** *Pertanyaan 9 – Apakah program MBKM dapat memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa?*

19 mahasiswa menjawab ya. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program MBKM dapat memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Program MBKM dianggap mampu memberikan pengalaman praktikal pada mahasiswa terkait yang jarang didapatkan saat mengikuti kuliah (Hayati, 2021). Setiap BKP yang disajikan memberikan pengalaman yang berbeda pada mahasiswa.

### Pertanyaan 10 – Peningkatan Softskill

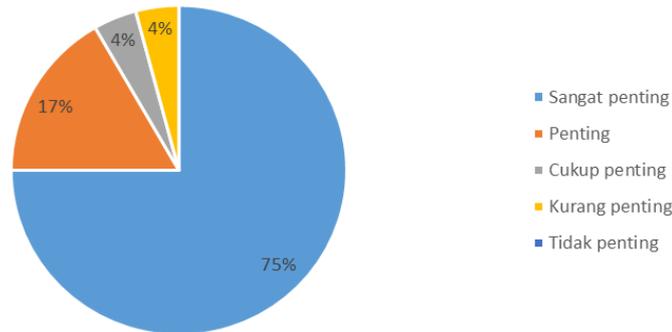
Persentase jawaban mahasiswa memberikan hasil yang sama untuk jawaban ada peningkatan dengan baik pada *soft skill* dan jawaban ada peningkatan dengan sangat baik yaitu sebesar 33%. *Soft skill* yang dapat didapatkan antara lain etika profesi/kerja, komunikasi, dan kerjasama (Meke et al., 2021).



**Gambar 10.** *Pertanyaan 10 - Menurut Saudara, adakah peningkatan soft skill setelah mengikuti MBKM?*

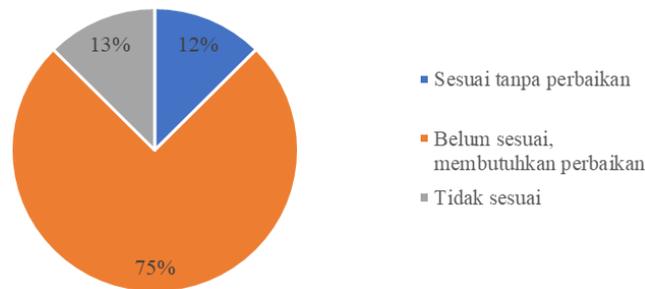
### Pertanyaan 11 – Persiapan Menghadapi Masa Kampus

75% mahasiswa atau 18 mahasiswa menjawab sangat penting. Hal ini menunjukkan harapan dan keyakinan dari mahasiswa bahwa program kebijakan MBKM mampu membawa mereka menghadapi dunia setelah mengakhiri dunia kampus (Suhartono, 2021). Hal ini dikarenakan melalui MBKM, mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman langsung dilapangan sehingga keterampilan pemecahan masalah meningkat.



**Gambar 11.** *Pertanyaan 11 – Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?*

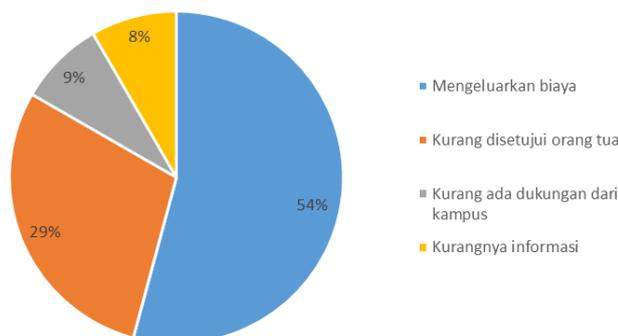
**Pertanyaan 12 – Relevansi Kegiatan MBKM dengan Kebutuhan Lulusan**



**Gambar 12.** *Pertanyaan 12 – Apakah kegiatan MBKM sesuai dengan kebutuhan lulusan mendatang?*

18 mahasiswa menjawab pertanyaan dengan belum sesuai dan membutuhkan perbaikan. Dengan terjun langsung pada DUDI, sekolah, dan masyarakat tiga pihak yang terlibat dalam MBKM terutama prodi dan mahasiswa akan memperoleh update pengetahuan baru terkait dengan kompetensi lulusan (Sintiawati et al., 2022). Hal ini bisa menjadi perbaikan untuk program studi merancang kurikulum dan kegiatan MBKM periode berikutnya.

**Pertanyaan 13 – Kekhawatiran Mengikuti MBKM**



**Gambar 13.** *Pertanyaan 13 - Menurut saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus?*

54% kekhawatiran mahasiswa adalah masalah biaya yang harus dikeluarkan saat mengikuti MBKM. Perlu ada sosialisasi yang jelas terkait dengan hal tersebut agar prosedur secara detail dapat diketahui oleh mahasiswa (Pangruruk et al., 2022). Secara umum kampus dan orang tua mendukung program studi di luar kampus yang dilakukan oleh mahasiswa. Informasi dari berbagai sumber juga mudah didapatkan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian survei yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program MBKM disambut positif oleh mahasiswa PTE UNIPMA. Mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan awal yang baik mengenai program MBKM. Mereka mempersiapkan diri dengan membaca SOP dari masing-masing BKP dan bertanya pada dosen penanggung jawab BKP. Program magang menjadi BKP yang paling diminati karena berhubungan dengan *link and match* dengan dunia kerja setelah kuliah. Program-program MBKM bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi tambahan dan relevan dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Sementara itu, masalah keuangan menjadi hal yang paling dikhawatirkan oleh mahasiswa. Banyak saran dari mahasiswa terkait dengan pendanaan untuk proses belajar di luar prodi agar dapat berjalan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aris Junaidi, D. (2020). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Elektro, P. T. (2020). Kurikulum KSKI MBKM PTE.

Firdaus, A. (2020). Revitalisasi SMK Menuju Tuntutan Keterampilan Abad 21. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 132–139. <https://doi.org/10.30653/003.202062.126>

Hastangka. (2014). Doktrin Filsafat Politik Jokowi Dan Janji Nawacita ( Mengurai Gagasan Revolusi Mental ) 1 Oleh Abstrak Pendahuluan Istilah revolusi mental mulai dikenal dalam wacana politik di Indonesia ketika Jokowi maju dalam pemilihan presiden Republik Indonesia tahun. 39–44.

Hayati. (2021). Evaluasi Peserta Magang Di Instansi Pemerintahan Dengan Metode Bekerja Di Rumah (Studi Kualitatif Sebagai Persiapan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Jp3Sdm*, 10(2), 54–71.

Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>

Pangruruk, F. A., Siregar, B., Illya, G., Arifin, A., & Agatha, D. A. (2022). Analisis Hasil Survei Kebijakan dan Implementasi Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Matana. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2331. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6262>

Permono, P. S., Baskora, R., Putra, A., Anggita, G. M., Nugroho, E., & Kunci, K. (2021). SINTA-S4 accredited. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 95–103. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jscpe>

Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fisip Upn Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292. <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.2539>

Riduwan. (2015). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Alfabeta.

Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyana, J., & Cahyanto, B. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MOTORIC (Media Of Teaching-Oriented and Children)*, 5(2), 311–318.

Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>

Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R&D*. Penerbit Alfabeta.

Suhartono, O. (2021). Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19. *Ar-Rosikhun*, 1(1), 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/index%0AP>

Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*. Bumi Aksara.

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>

Takdir, M., Sani, K. R., Hasdinawati, Juniati, S. R., & Arifin, Z. (2021). Polemik Implementasi Program Magang MBKM Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Al Qisthi : Jurnal Sosial Dan Politik*, 11(2), 22–35.

Tuti Marjan Fuad. (2021). konsep merdeka belajar kampus merdeka ( MBKM: aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 2013–2015.

UNIPMA, P. (2021). KURIKULUM PTE MBKM.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>

Zuhrohtun, Z., Heriningsih, S., Sunaryo, K., & Sriyono, S. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Collaboration with BUMDes Sari Dewi, Maguwoharjo, Sleman. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3), 411–418. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.370>